PENGARUH LIKUIDITAS SAHAM DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia)

PEMBIMBING:
Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak

Oleh:
Yayang Qoriah

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Phenomenon that occurs in the company LQ45 2011-2014 period is the increasing stock liquidity and return on equity (ROE) at the company LQ45 2011-2014 but is not accompanied by an increase in return stock. The purpose of this study was to determine how much influence the liquidity of the stock return stock in companies LQ45 period of 2011-2014 on Stock Exchange Indonesia and how much influence the return on equity (ROE) to return stock in companies LQ45 period of 2011-2014 in Indonesia Stock Exchange.

The method used in this research is descriptive verification. The unit of analysis in this research is the company's financial statement LQ45 2011-2014 period, some 54 financial statement during the third period. Testing the hypothesis in this study using multiple linier regression analysis through the testing phase classical assumption test, regression analysis, partial correlation analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using SPSS V21.1 Software for Windows.

Result of testing the hypothesis in this study show that (1) Stock Liquidity significant and positive impact on stock returns on the company LQ45 2011-2014 in Indonesia Stock Exchange, (2) Return on equity (ROE) significant and positive impact on stock returns on the companies LQ45 2011-2014 in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Stock Liquidity, Return On Equity (ROE) and Stock Return.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia menjalankan dua fungsi sekaligus,yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara *efisien* dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal *(investor)* kepada perusahaan yang *listed* di pasar modal *(emiten).* Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan *(return)* bagi pemilik dana atau *investor* sesuai dengan karakter *investasi* yang menjadi pilihan dalam menghasilkan tingkat pengembalian *(return)* (Dheni Wahyu, 2009).

Sharpe, Alexander dan Bailey (1999) menyatakan bahwa *return* yang diharapkan dari suatu *investasi* melalui saham akan dipengaruhi oleh dua karakter dasar, yaitu resiko sistematis dan likuiditas saham. Likuiditas saham merupakan kemudahan suatu saham yang dimiliki seseorang untuk dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal.Salah satu indikator dalam menghitug likuiditas saham yang digunakan Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah volume perdagangan saham *(trading volume vctivity).* Volume perdagangan saham *(trading volume activity)* merupakan perbandingan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu t dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu t. aktivitas volume perdagangan saham *(trading volume activity)* merupakan hal yang penting bagi seorang *investor,* karena volume perdagangan saham *(trading volume activity)* menggambarkan

kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Saham yang aktif diperdagangan sudah pasti memiliki volume perdagangan saham *(trading volume activity)* yang besar dan saham dengan volume perdagangan *(trading volume activity)* yang besar akan mampu menghasilkan *return* yang tinggi (Tharun Chordia, 2000).

Selain volume perdagangan saham *(trading volume activity)*, adapun faktor lain yang mempengaruhi *return* suatu *investasi* adalah faktor *internal* perusahaan. Faktor *internal* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity (ROE).* Didalam menilai *performance* suatu perusahaan, rasio penilaian yang kerap digunakan oleh investor adalah salah satu rasio *profitabilitas* yaitu *return on equity (ROE)* yang merupakan perbandingan antara *net profit after taxes* dengan *total equity/shareholder equity*. Salah satu alasan mengapa *investor* kerap kali menjadikan *Return on equity (ROE)* sebagai rasio dalam penilaian dikarenakan laba yang dihasilkan dari total modal akan lebih menarik bagi *investor* dibandingkan dengan keuntungan besar yang dihasilkan perusahaan (Halim, 2005:12).

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 periode tahun 2011-2014. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:87), Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan.

Dalam sejarah pencatatan volume perdagangan saham sebagai tolak ukur likuiditas saham pada indeks LQ45, mencatat perkembangan volume perdagangan saham *(Trading volume activity)* pada tahun 2007 menunjukan tingkat kenaikan yang signifikan, hal ini menunjukan bahwa kinerja saham pada indeks LQ45 berkembang dengan baik. Kinerja likuiditas saham yang diukur dengan volume perdagangan saham *(Trading volume activity)* pada indeks LQ45 dapat dikatakan lebih baik dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), terlihat dari pertumbuhan volume perdagangan saham *(Trading volume activity)* indeks LQ45 sebesar 52.58% dari Rp.2,5 miliar lembar menjadi Rp.2,9 miliar lembar sedangkan untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hanya mencapai angka 52.08% dari 1,8 miliar lembar menjadi 2,7 miliar lembar pada akhir desember 2007. Hal ini menunjukan bahwa kinerja saham indeks LQ45 mampu mengugguli kinerja saham Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berikut ini merupakan tabel perbandingan yang menunjukan nilai likuiditas saham yang diukur menggunakan volume perdagangan saham *(trading volume activity)*, *return on equity (ROE)* dan *return* saham pada perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.1
Nilai Likuiditas saham, *Return on equity (ROE)* dan *Return* saham
Perusahaan LQ45 Periode tahun 2011-2014

No	Kode Emiten	Tahun	Likuiditas Saham	Return On Equity	Return Saham
1.	**PT. Bumi Resources Tbk, (BUMI)**	**2011**	**1.793206687**	**19.11%**	**-28%**
		2012	**1.017069907**	**-179.93%**	**-72.8%**
		2013	**1.041716811**	**-217.88%**	**-4.9%%**
2.	**PT. Indo Tambang raya Megah Tbk, (ITMG)**	**2011**	**0.47082771**	**50.52%**	**-23.4%**
		2012	**0.341615594**	**43.10%**	**7.5%**
		2013	**0.270814435**	**23.91%**	**-31.40%**

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat secara keseluruhan bahwa nilai likuiditas saham yang diukur menggunakan volume perdagangan saham *(trading volume activity)* tahun 2011, 2012, dan 2013 pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami penurunan. Menurut Ito Warsito, Direktur Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan bahwa penurunan *return* saham PT. Bumi Resources Tbk diindikasikan oleh penurunan harga saham akibat akumulasi sentiment-sentimen serta kinerja keuangan yang kurang baik, yaitu tingginya beban keuangan serta kerugian atau transaksi *derivatif*. Hal ini terlihat dalam laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk yang mencatat jumlah beban keuangan dibayar lebih tinggi dari laba usahanya. Hal ini yang menyebabkan tingginya likuiditas saham yang diukur menggunakan volume perdagangan saham *(trading volume activity)* tidak berdampak terhadap peningkatan *return* yang diterima oleh investor (Ito Warsito, 2012). Hal

ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *asset* dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan *excpected return* yang tinggi pula (Jones, 2002).

Fenomena selanjutnya terjadi di tahun 2011 pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dimana nilai *return on equity (ROE)* yang tinggi yaitu sebesar 50.52% namun tidak diikuti dengan nilai *return* yang didapat oleh investor yang berinvestasi. Nilai *return* yang dihasilkan oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2011 sebesar -23.4%, sedangkan pada tahun 2012 dimana nilai *return on equity (ROE)* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan sebesar 7.42% menjadi 43.10% namun *return* yang didapatkan oleh investor mampu mengalami kenaikan sebesar 30.9% menjadi 7.5% atas *return* investasi yang didapat pada tahun 2012. Hal ini diindikasikan oleh naik-turunnya harga minyak dunia yang menjadi acuan mengenai ekspektasi kenaikan atau penurunan harga batu bara dunia sehingga saham sektor pertambangan tercatat paling banyak dilepas investor asing selama periode Agustus 2011, menurut Departemen Riset IFT, pelaku pasar Indonesia masih lebih sering menggunakan harga minyak dunia sebagai acuan untuk bertransaksi sehingga penambahan modal investasi atau *return on equity (ROE)* yang ditanamkan tidak mampu memberikan nilai pengembalian yang sesuai terhadap investor.Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa *return on equity (ROE)* menunjukkan *persentase* keuntungan yang diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik nilai pengembalian yang akan didapat oleh *investor* (Sofyan Harahap, 2001:305).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas saham dan *return on equity (ROE)* terhadap *return* saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas Saham

Menurut Hendy M.Fakhruddin (2008:110), likuiditas saham didefinisikan sebagai kemudahan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), Saham yang likuid berarti saham yang mudah untuk dijual atau untuk memperolehnya karena aktif diperdagangkan. Menurut Koetin (2001:106), likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar. Jika likuiditas suatu saham baik, maka setiap saat pemilik saham dapat datang ke pialang dan menjual sahamnya dengan mengkonversikan saham tersebut menjadi kas tanpa adanya penurunan nilai terhadap saham tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi likuiditas saham diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas saham merupakan kemudahan suatu saham untuk diperdagangkan, baik dijual maupun dibeli.

2.1.2 *Return On Equity (ROE)*

Menurut Irham Fahmi (2013:55-56) *return on equity (ROE)* didefinisikan sebagai laba atas e*quity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total aset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas *ekuitas.* Menurut Kasmir (2013:204) dalam Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa *return on equity (ROE)* didefinisikan sebagai hasil pengembalian *ekuitas* atau *return on equity (ROE)* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan beberapa pengertian dari *return on equity (ROE)* yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *return on equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik modal.

2.1.3 *Return* Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:189), *return* saham didefinisikan sebagai keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan *investasi* yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu. Menurut

Jogiyanto Hartono (2010:205) *return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return realisasian* yang sudah terjadi atau *return ekspektasian* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil *investasi* oleh individu maupun instansi dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun deviden pada periode tertentu tergantung pada jenis instrumen investasi yang dipilih.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham

Tingkat likuiditas saham mencerminkan tingkat keaktifan saham diperdagangkan dengan volume atau nilai perdagangan di bursa efek. Semakin aktif suatu saham diperdagangkan hal ini menandakan bahwa tingkat permintaan *(demand)* saham tersebut tinggi di bursa efek. (Ni Luh Nonik dkk, 2014). Menurut Bodie, Kane & Marcus (2014:940), menyebutkan bahwa: "Salah satu gejala dari likuiditas adalah korelasi serial imbal *(return).* Korelasi serial positif berarti likuiditas positif lebih mungkin akan diikuti oleh *return* positif. Pola seperti itu sering diambil sebagai indikator pasar sedikit untuk alasan berikut ketika harga tidak sesuai karena aset tidak aktif diperdagangkan, pemilik dana harus memperkirakan nilainya untuk menghitung nilai aktiva bersih dan tingkat pengembalian."

Salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas saham adalah volume perdagangan saham *(trading volume activity).* volume perdagangan saham *(trading volume activity)* mencerminkan kekuatan antara permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor (Ang,1997). Pendekatan volume perdagangan saham *(trading volume activity)* dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Meningkatnya volume perdagangan saham juga merupakan peningkatan aktivitas jual beli saham oleh para investor di bursa efek. Jika permintaan dan penawaran suatu saham semakin meningkat maka akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut semakin besar sehingga akan berpengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham tersebut (Rivail, 2012).

Adapun teori lain yang menyatakan bahwa *return* dari suatu aset juga dipengaruhi dari likuiditas saham yang dipegang (Malkiel & Xu, 2004). Aset yang tidak likuid akan sulit untuk diperdagangkan ketika perusahaan membutuhkan dana. Hal ini berdampak pada saham perusahaan yang tidak likuid cenderung akan menurunkan harga asset, sehingga *return*-nya akan berkurang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jones dalam Werner R Murhadi (2013) yang mengemukakan bahwa asset dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan *expected return* yang tinggi pula. Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Yakov Amihud (2002) menerangkan bahwa *"Expected market illiquidity positively affects ex ante stock excess return."*

2.2.2 Pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap *return* saham

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:309) *return on equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini akan berakibat pada naiknya *return* saham (Suad Husnan, 2010:50).

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Jika laba meningkat maka secara teoritis *return* seakan-akan meningkat. Investor dalam melakukan investasi saham akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian *return* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki *return* yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus. Keinginan investor untuk memperoleh return yang tinggi dapat diwujudkan dengan mengadakan analisis dan upaya upaya yang berkaitan dengan investasi dalam saham. Salah satu analisis yang dapat dilakukan oleh investor untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Indikator yang dapat digunakan adalah *return on equity (ROE)* (Tri Wahyuni.A, 2011)

Beberapa penelitian terkait pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap *return* saham juga telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Rusman Jauhari & Basuki Wibowo (2004)

menunjukkan bahwa pengaruh *return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian tersebut juga didukung oleh Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012) yang menyatakan bahwa *"Return on equity (ROE) is ratio are effective on stock return."*

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:96) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba menyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas saham berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_2 : *Return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:3), Metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulnya. Menurut Sugiyono (2012:21), Metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2009:13) didefinisikan sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

1. Variabel Bebas (*Independent*)
   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah likuiditas saham dan X_2 adalah *return on equity (ROE).* Dalam operasionalisasinya semua variabel ini di ukur oleh instrument pengukur dalam bentuk rasio.
2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent*)
   Dalam hal ini variabel tidak bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y adalah *return* Saham. Dalam operasionalisasinya variabel ini di ukur oleh instrument pengukur dalam bentuk rasio.

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan data sekunder dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen."

Berdasarkan definisi diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yang telah di olah lebih lanjut oleh pihak lain. Data-data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id, www.sahamok.com dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117), populasi penelitian didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 67 laporan keuangan perusahaan selama 3 periode, sehingga terdapat 201 (67 x 3) populasi laporan keuangan perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118), sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Sesuai dengan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan yang konsisten tergolong dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun berturut-turut, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54 laporan keuangan perusahaan.

3.4.3 Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di 18 perusahaan yang konsisten tergolong Indeks LQ45 periode 2011-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan yang konsisten tergolong Indeks LQ45 periode 2011-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data diperoleh melalui Indonesian Stock Exchange (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No.10 telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net. dan data didapat juga melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2015 sampai dengan Juni 2015. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:62), didefinisikan sebagai berikut:

"Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data."

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian lapangan *(Field research)*
2) Penelitian kepustakaan *(Library research)*
3) Riset internet *(Online research)*

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3.6.1.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:89)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

$H_0 : \beta = 0$: Likuiditas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

$H_1 : \beta \neq 0$: Likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

$H_0 : \beta = 0$: *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

$H_1 : \beta \neq 0$: *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.1
Data Likuiditas Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014

Kode Emiten	Tahun			Rata-rata
	2011	2012	2013	
AALI	0,173	0,170	0,246	0,197
ADRO	0,510	0,355	0,433	0,433
ASII	0,031	0,153	0,235	0,140
BBNI	0,426	0,383	0,400	0,403
BBRI	0,438	0,380	0,407	0,408
BMRI	0,585	0,342	0,373	0,434
CPIN	0,334	0,193	0,173	0,234
BUMI	1,793	1,017	1,042	1,284
GGRM	0,173	0,192	0,232	0,199
INDF	0,438	0,384	0,365	0,396
ITMG	0,471	0,342	0,271	0,361
JSMR	0,320	0,370	0,338	0,343
KLBF	0,073	0,142	0,427	0,214
LSIP	0,429	0,549	0,915	0,631
PGAS	0,474	0,297	0,292	0,354
PTBA	0,329	0,306	0,283	0,306
TLKM	0,056	0,057	0,156	0,090
UNTR	0,073	0,072	0,080	0,075
Minimum	**0,031**	**0,057**	**0,080**	**0,031**
Maksimum	**1,793**	**1,017**	**1,042**	**1,793**
Rata-rata	**0,396**	**0,317**	**0,371**	**0,361**
Perkembangan (%)	**0**	**-19,94**	**16,90**	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah dapat terlihat bahwa perkembangan likuiditas saham yang diukur menggunakan volume perdagangan saham *(trading volume activity)* pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 bersifat fluktuatif setiap tahunnya namun jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, PT. Bumi Resource Tbk (BUMI) memiliki nilai likuiditas saham tertinggi dibandingkan dengan 17 perusahaan lainnya yang tergolong di dalam indeks LQ45 periode 2011-2014. Salah satu tolak ukur yang dijadikan parameter dalam mengukur tingkat likuiditas saham adalah volume perdagangan saham *(trading volume activity).* Volume perdagangan saham dapat tercermin dalam kapitalisasi pasar melalui perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitupun yang terjadi pada PT. Bumi Resource Tbk (BUMI), dimana saham pada PT. Bumi Resource Tbk (BUMI) memiliki kapitalisasi pasar tertinggi setiap periodenya akibat tingginya permintaan dan penawaran *(supply - demand)* terhadap saham perusahaan tersebut sehingga saham tersebur aktif diperdagangkan, hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya nilai likuiditas saham pada perusahaan akibat meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan melalui kapitalisasi pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1.2 Perkembangan *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.2
Data *Return on equity (ROE)* Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014

Kode Emiten	Tahun			Rata-rata
	2011	2012	2013	
AALI	29,65%	26,91%	18,53%	25,03%
ADRO	22,60%	12,79%	7,17%	14,19%
ASII	27,79%	25,32%	20,99%	24,70%
BBNI	15,34%	16,19%	18,99%	16,84%
BBRI	30,28%	28,80%	26,91%	28,66%
BMRI	20,26%	21,17%	21,20%	20,88%

CPIN	26,19%	30,49%	25,41%	27,36%
BUMI	19,11%	-179,93%	-217,88%	-126,23%
GGRM	20,19%	15,29%	14,90%	16,79%
INDF	15,47%	13,99%	8,90%	12,79%
ITMG	50,52%	43,10%	23,91%	39,18%
JSMR	14,10%	15,69%	11,39%	13,73%
KLBF	23,83%	24,08%	23,18%	23,70%
LSIP	29,13%	17,76%	11,62%	19,50%
PGAS	37,34%	38,86%	32,77%	36,32%
PTBA	37,83%	34,20%	24,55%	32,19%
TLKM	25,36%	27,41%	26,20%	26,32%
UNTR	21,44%	17,81%	13,46%	17,57%
Minimum	**14,10%**	**-179,93%**	**-217,88%**	**-217,88%**
Maksimum	**50,52%**	**43,10%**	**32,77%**	**50,52%**
Rata-rata	**25,91%**	**12,77%**	**6,23%**	**14,97%**
Perkembangan (%)	**0**	**-50,70**	**-51,20**	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah terlihat bahwa perkembangan *return on equity (ROE)* pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 senantiasa menurun setiap periodenya namun jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki nilai *return on equity (ROE)* tertinggi dibandingkan dengan 17 perusahaan lainnya yang tergolong di dalam indeks LQ45 periode 2011-2014. *Return on equity (ROE)* dapat tercermin melalui laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui perputaran total aktiva *(turn over)* yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Begitupun yang terjadi pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dimana perolehan laba bersih PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki nilai *return on equity (ROE)* tertinggi setiap periodenya, hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya nilai *return on equity (ROE)* pada perusahaan akibat tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui perputaran total aktiva *(turn over)* yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut.

4.1.1.3 Perkembangan *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.3
Data *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2011-2014

Kode Emiten	Tahun			Rata-rata
	2011	2012	2013	
AALI	-17,10%	-9,20%	27,40%	0,37%
ADRO	-30,50%	-10,10%	-31,40%	-24,00%
ASII	35,60%	2,70%	-11,70%	8,87%
BBNI	-1,90%	-2,70%	6,70%	0,70%
BBRI	28,50%	2,90%	4,00%	11,80%
BMRI	3,80%	20,00%	3,00%	8,93%
CPIN	16,80%	69,70%	-7,50%	26,33%
BUMI	-28,00%	-72,80%	-4,90%	-35,23%
GGRM	55,10%	-9,20%	-2,50%	14,47%
INDF	5,60%	27,10%	12,80%	15,17%
ITMG	-23,40%	7,50%	-31,40%	-15,77%
JSMR	22,60%	29,60%	-15,30%	12,30%
KLBF	4,60%	-22,00%	17,90%	0,17%
LSIP	-14,20%	22,20%	-19,10%	-3,70%
PGAS	28,20%	44,80%	-2,70%	23,43%
PTBA	-24,40%	-12,90%	32,40%	-1,63%
TLKM	-11,30%	28,30%	18,70%	11,90%
UNTR	15,10%	-3,30%	-3,50%	2,77%
Minimum	**-30,50%**	**-72,80%**	**-31,40%**	**-72,80%**

Maksimum	55,10%	69,70%	32,40%	69,70%
Rata-rata	3,62%	6,26%	-0,39%	3,16%
Perkembangan (%)	0	72,96	-106,31	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah terlihat bahwa perkembangan *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 senantiasa menurun setiap periodenya namun jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memiliki nilai *return* saham tertinggi dibandingkan dengan 17 perusahaan lainnya yang tergolong di dalam indeks LQ45 periode 2011-2014. *return* saham dapat tercermin melalui harga saham yang diperoleh perusahaan melalui kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitupun yang terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), dimana perolehan return saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memiliki nilai *return* saham tertinggi setiap periodenya, hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya nilai *return* saham pada perusahaan akibat tingginya harga saham yang senantiasa meningkat setiap periodenya.

4.1.2 Analisis Verifikatif

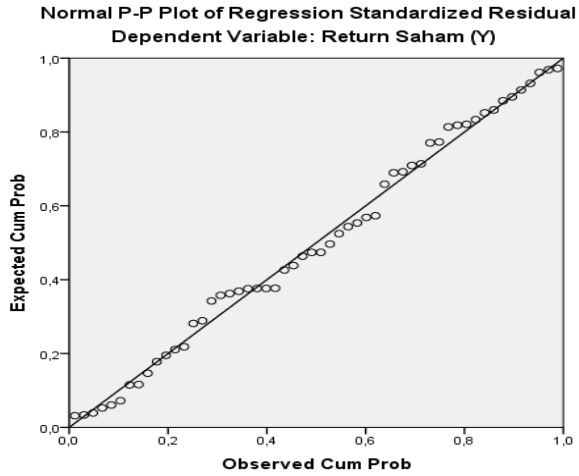
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimated).* Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastistias dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output uji kolmogorov smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,986. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.



2. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan *variance inflation factor (VIF)* dengan kriteria pengujian nilai tolerance harus lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 (Gujarati, 2012:432).Berdasarkan output dibawah, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

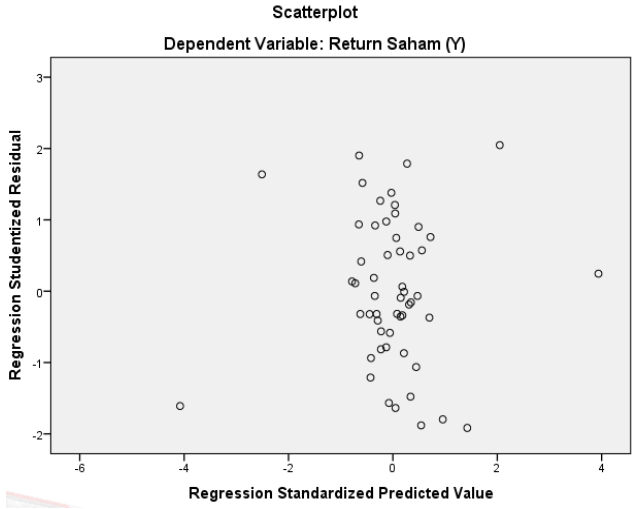
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas Saham (X1)	,958	1,043
	Return On Equity (X2)	,958	1,043

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dibawah, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.



4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW sebesar 1,992. Menurut Singgih Santoso (2012:241) terjadi autokorelasi jika durbin watson < -2 dan > 2. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw 1,992 < 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498[a]	,248	,219	21,6954874	1,992

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (X2), Likuiditas Saham (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

4.1.2.1.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

$$\hat{Y} = -12{,}105 + 32{,}821X_1 + 0{,}228X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -12,105, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni likuiditas saham dan *return on equity (ROE)* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka *return saham* akan bernilai -12,105.
2. Nilai likuiditas saham sebesar 32,821, memiliki arti bahwa jika likuiditas saham mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 32,821.
3. Nilai *return on equity (ROE)* sebesar 0,228, memiliki arti bahwa jika *return on equity (ROE)* mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,228.

4.1.2.1.3 Analisis Koefesien Korelasi (R)

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara likuiditas saham dengan return saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 adalah sebesar 0,305. Nilai 0,305

menurut Sugiono (2012:250) berada pada interval 0,200 − 0,399 termasuk kategori rendah dengan nilai positif.

Correlations

		Likuiditas Saham (X1)	Return Saham (Y)
Likuiditas Saham (X1)	Pearson Correlation	1	,305*
	Sig. (2-tailed)		,025
	N	54	54
Return Saham (Y)	Pearson Correlation	,305*	1
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara *return on equity (ROE)* dengan return saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 adalah sebesar 0,323. Nilai 0,323 menurut Sugiono (2012:250) berada pada interval 0,200 − 0,399 termasuk kategori rendah dengan nilai positif.

Correlations

		Return On Equity (X2)	Return Saham (Y)
Return On Equity (X2)	Pearson Correlation	1	,323*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	54	54
Return Saham (Y)	Pearson Correlation	,323*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4.1.2.1.3 Analisis Koefesien Determinasi (r^2)

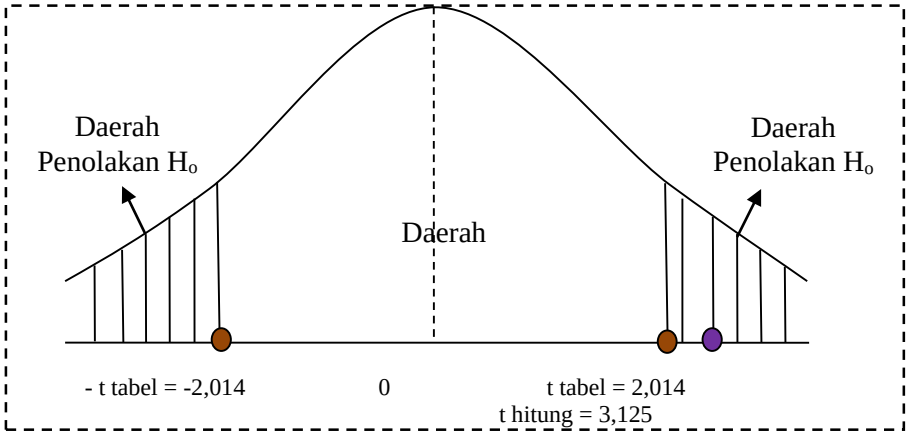
Berikut hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus KD = r^2 x 100% :

1. Variabel Likuiditas saham = (0,305)2 x 100% = 9,30%
2. Variabel *return on equity (ROE)* = (0,323)2 x 100% = 10,43%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa return on equity (ROE) memberikan kontribusi paling dominan terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 sebesar 10,43% dan diikuti dengan likuiditas saham sebesar 9,30%. Sedangkan sisanya sebesar 80,27% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

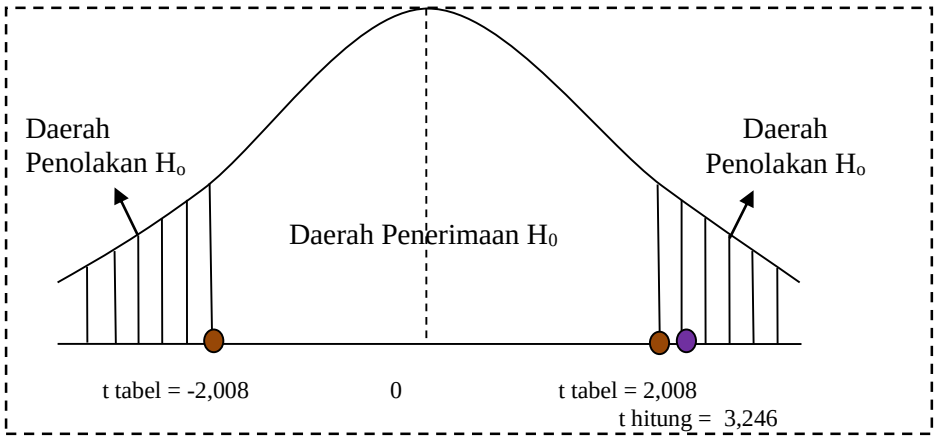
4.1.2.1. 4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 51, sehingga diperoleh ttabel dengan uji dua pihak sebesar 2,008. Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk likuiditas saham (X_1) sebesar 3,125 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,008. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,125 > 2,008) maka H_0 ditolak, artinya likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 51, sehingga diperoleh ttabel dengan uji dua pihak sebesar 2,014. Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *return on equity* (X_2) sebesar 3,246 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,014. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,246 < 2,014) maka H_0 ditolak, artinya *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Saham terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Besarnya pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2011-2014 sebesar 9.30%. Dengan pengaruh likuiditas saham yang positif. Teori Bamber mengungkapkan bahwa : “Meningkatnya likuiditas saham yang diukur menggunakan volume perdagangan saham *(trading volume activity)* merupakan peningkatan aktivitas jual beli saham oleh para investor di bursa efek. Jika permintaan dan penawaran suatu saham semakin meningkat maka akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut semakin besar dan berpengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham”. teori itu sesuai dengan kondisi saham Indeks LQ45 periode 2011-2014.Hal ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), dimana nilai likuiditas saham yang diukur menggunakan volume perdagangan saham *(trading volume activity)* pada perusahaan ini tinggi namun tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham pada perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh fluktuasi

nilai harga saham sebagai salah satu penyebab kemerosotan gairah perdagangan Bursa Efek di Indonesia. Fluktuasi merupakan suatu keadaan dimana harga saham yang naik turun dapat mempengaruhi *return* saham sehingga volume perdagangan saham yang meningkat tidak berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa selain volume perdagangan saham yang tinggi, fluktuasi harga saham merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima.

Likuiditas saham memberikan pengaruh sebesar 9,30% terhadap return saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu volume perdagangan saham, aliran informasi serta fluktuasi harga saham sedangkan 90,7% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diataranya : *trancastion cost* (besarnya biaya transaksi), sentimen pasar, faktor fundamental emiten serta jumlah saham tercatat (Charles P.Jones, 2014:548). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly dan Leng (2002) yang menyatakan bahwa likuiditas saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.2.2. Pengaruh *Return on equity (ROE)* terhadap *Return* saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh positif sigifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014. *Return on equity (ROE)* memiliki hasil yang mendominasi terhadap return saham yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena rasio ini merupakan ukuran *profitabilitas* dari sudut pandang pemegang saham. *Return on equity (ROE)* yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif, semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena dianggap mampu mengkordinasikan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut sehingga mampu membayar kewajiban yang dimiliki dengan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2013:55-56) yaitu : *Return on equity (ROE)* merupakan laba atas *equity.* Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *aset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan nilai pengembalian melalui laba atas *ekuitas*". Hal ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dimana nilai *return on equity (ROE)* pada perusahaan ini tinggi namun tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham pada perusahaan. Hal ini terjadi karena perputaran total asset perusahaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk memberikan nilai pengembalian melalui laba atas *ekuitas* tidak mampu menutupi besarnya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan akibat naik-turunnya harga minyak dunia yang menjadi acuan mengenai ekspektasi kenaikan atau penurunan harga batu bara dunia sehingga saham sektor pertambangan tercatat paling banyak dilepas investor asing.

Return on equity (ROE) memberikan pengaruh sebesar 10,20% terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu: Margin laba, perputaran total aktiva dan rasio hutang. Sedangkan sisanya sebesar 89,80% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya Pendapatan *(revenue)* merupakan *bruto ekuitas* pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan laba dan beban *(expenses)* merupakan biaya atas aktiva yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan laba serta total ekuitas yaitu seluruh modal perusahaan yang didapat dari penjumlahan modal sendiri dan modal saham yang ada di perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:373). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Rusman Jauhari & Basuki Wibowo (2004) yang menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Likuiditas saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 Periode 2011-2014. Hal ini berarti terdapat hubungan antara

likuiditas saham dan *return* saham, dimana ketika likuiditas saham meningkat maka *return* saham perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya.

2. *Return on equity (ROE)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ45 Periode 2011-2014. Hal ini berarti terdapat hubungan antara *return on equity (ROE)* dan *return* saham, dimana ketika *return on equity (ROE)* meningkat maka *return* saham perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk menghasilkan likuiditas saham yang lebih optimal pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas saham seperti, volume perdagangan saham, aliran informasi, fluktuasi harga saham, *trancastion cost* (besarnya biaya transaksi) serta kondisi ekonomi negara yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan di setiap sektornya guna mendapatkan keputusan yang tepat dalam menanamkan investasi dan memaksimalkan *return* yang akan diterima oleh investor.
2. Untuk menghasilkan *return on equity (ROE)* yang lebih optimal pada perusahaan indeks LQ45 periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* seperti, *profit margin*, perputaran total aktiva dan proporsi hutang perusahaan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian dengan memperluas variabel penelitian tidak hanya likuiditas saham yang diukur menggunakan *trading volume activity* tetapi juga dengan menggunakan variabel lain seperti nilai transaksi, frekuensi perdagangan, trading day dan kapitalisasi pasar.
2. Bagi Peneliti Lain
   Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu yang relatif pendek, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada data yang diterbitkan pada periode yang lain. Oleh karena itu model penelitian ini perlu direpleksikan dengan data dan periode yang berbeda dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperpanjang rentang waktu periode observasi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

VI. Daftar Pustaka

Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Ali Arifin. 2002. *Membaca Saham.* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.

Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi.* Medan: UMSU PRESS.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Budi Rusman Jauhari & Basuki Wibowo. 2004. *Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 9 Nomor 2, Juli 2004. ISSN:1410-1831. Halaman 17 s.d 32.

Chordia, Tarun and Bhaskaran. 2000. *Trading Volume and Cross Autocorrelation Stock Return.* The Journal of Finance. Volume 4.

Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Gramedia Pustaka.

Deden Mulyana. 2011. *Analisis Likuiditas Saham serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009.* Jurnal Magister Manajemen. Volume 4 Nomor 1. Halaman 77-96.

Dheni Wahyu Fuadi . 2012. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan dan Kurs terhadap Return Saham Sektor Properti yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2007*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponogoro: Tesis.

E.A. Koetin. 2000, *Suatu Pedoman Invetasi Indonesia.* Jakarta: Sinar Harapan.

Eduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi:Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Kanisius.

Elto, Gruber, Brown, Goetzman. 2007. *Modern Portofolio Theory and Invesment Analysis.* 7^{th} Edition. Singapore Pte.Ltd: John Wiley & Sons, Inc.

Gurajati. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

Harris, Larry. 2003. *Trading and Exchanges:Market Microstructure for Practitioners*. Inc New York: Oxford University Press.

Hartono M., Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFT.

Hendy M, Fakhruddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Horne, James C. Van dan John M. Machowicz. 2012. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13. Buku 1.Terjemah: Quratul'ain Mubarakah. Jakarta: Salemba Empat.

Irham, Fahmi. 2013. *Rahasia Saham & Obligasi (Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas dalam Bermain Saham dan Obligasi).* Bandung: Alfabeta.

Ito Warsito. 2012. Penyebab Turunya Return Saham PT.Bumi Resources Tbk. Diakses pada 25 Maret 2015, dari hhtp://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1908417/inilah-penyebab-turunnya-returnsaham-bumi diakses pada tanggal 25 Maret 2015.

Jones, P Charles. 2014. *Investment Principles and Concepts.* 12^{th} *Edition.*. Singapore Pte.Ltd: John Wiley & Sons, Inc.

Kane Bodie, Marcus, Jain Ravi. 2014. *Investments, Asia Global Edition is an Asian Adaption of Investment,* 9^{th} *Edition.* Published by Arrangement With Mc.Graw-Hill Globa Education Holding, LLC.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lo,A.W.,M.J.Wong. 2000. *Trading Volume:Definitions, Data Analisys, and Implication of Portofolio Theory*. The Review of Financial Studies.

Luvy Nurfinda Sari & Lintang Venusita. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 3, Mei 2013. Halaman 774 s.d 785.

Madura, Jeff. 2003. *Financial Markets and Institutions*. 6^{th} Edition. United States of America (USA): South-Western, Thomson.

Madura, Jeff. 2015. *Financial Markets and Institutions*, 11^{th} Edition. United States of America (USA): Cengage Learning.

Malkiel, B. G. & Xu, Y. X. 2004. *Idiosyncratic Risk and Security Returns, Working Papers, The Annual Meetings of the American Finance Association.*

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dari Aplikasi*. Bandung: Reflika Aditama.

Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mohamad Samsul. 2009. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana, I Made Pradana Adiputra. 2014. *Pengaruh Likuiditas Pedagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia).* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Nomor 1, 2014.

Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal*. Bandung: Graha Ilmu.

Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.* Jurnal Nominal. Volume 1 Nomor 1, Halaman 104 s.d 23.

Rivail Davesta. 2013. *Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012*. Jurusan Manejemen, Fakultas Ekonomi. Skripsi.

Sharpe, Alexander dan Bailey. 1999. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik terhadap Harga Saham*. Volume 15 Nomor 3.

Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Surya Wonowidjojo (Tjoa Ing Hwie) . 2012. Analisis Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Diakses pada tanggal 24 Maret 2015 dari http://www.inflasikeuangan.blogspot.com/2014/10/pt-gudang-garam-tbk.html

Toto Rusbianto . 2012. *Lima Saham Unggulan Indeks LQ45*. Diakses pada 10 February,2015 dari http://www.indonesiafinancetoday.com, 2012/Lima-saham-unggulan-indeksLQ45.

Ukie Jaya Mahendra. 2012. *Pergerakan LQ45 Menggungguli IHSG*. Diakses pada 25 February, 2015 dari http://www.inilah .com/pergerakan -harga-saham.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku Edisi 4.* Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

Werner R Murhadi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Werner R.Muhardi. 2013. *Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham.* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 15, Nomor 1, Maret 2013. ISSN:1411 - 1438. Halaman 33 s.d 40.

William F Sharpe, Cordon J Alexander, Jefrey V Bailey. 1995. *Investmen*t. Prentice- Hall International Editions.

Yakov Amihud. 2002. *Liquidity and Stock Returns: Cross-Section and Time-Series Effects.* Journal of Financial Markets.

Yeye Susilowati & Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*. Dinamika Keuangan dan Perbankan Volume 3 Nomor 1, Mei 2011. ISSN:1979-4878. Halaman 17 s.d 37.

Zalmi zubir. 2012. *Portofolio Obligasi*. Jakarta: Salemba Empat.